

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis framing menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap pemberitaan Haul Guru Sekumpul ke-18 yang dimuat oleh media online Banjarmasin Post dan Radar Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa kedua media tersebut memiliki kecenderungan untuk menyajikan berita dengan menonjolkan peran positif pemerintah. Hal ini terlihat dari fokus utama pemberitaan yang berkaitan dengan dukungan pemerintah dalam bentuk penyelenggaraan pasar murah, pengamanan acara, serta kesiapan infrastruktur demi menyukseskan kegiatan haul. Pemberitaan seperti ini memperlihatkan bahwa kedua media berupaya membingkai pemerintah sebagai pihak yang sangat peduli dan aktif dalam mendukung kegiatan keagamaan masyarakat.

Namun demikian, framing yang ditampilkan oleh kedua media cenderung bersifat afirmatif dan satu arah. Artinya, isi pemberitaan lebih banyak menampilkan kutipan dan sudut pandang dari pihak pemerintah, seperti pejabat daerah atau dinas terkait, sementara suara masyarakat umum, peserta haul, relawan, atau pihak yang mengalami langsung dampak dari kegiatan tersebut kurang diangkat. Akibatnya, keberagaman perspektif dalam pemberitaan menjadi terbatas, dan realitas yang disajikan kepada pembaca pun menjadi tidak seimbang.

Struktur teks berita yang dianalisis—meliputi unsur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik—juga memperkuat pembingkaiannya tersebut. Judul berita,

pembukaan, isi, serta kutipan-kutipan dalam berita disusun sedemikian rupa untuk mengarahkan pembaca pada kesimpulan bahwa kegiatan haul berlangsung sukses berkat peran aktif pemerintah. Tidak banyak ditemukan pembahasan mengenai tantangan di lapangan, potensi masalah sosial, logistik, atau pandangan kritis dari pihak luar yang seharusnya juga menjadi bagian penting dalam peliputan jurnalistik yang berimbang.

Secara umum, tidak ditemukan perbedaan signifikan antara cara Banjarmasin Post dan Radar Banjarmasin dalam membingkai berita. Kedua media menggunakan pendekatan yang hampir sama, yaitu menyoroti keberhasilan dan kerja keras pemerintah daerah dalam menyukseskan haul Guru Sekumpul. Kesamaan ini menunjukkan bahwa pola pemberitaan yang dilakukan cenderung seragam, tanpa adanya variasi sudut pandang yang bisa memperkaya pemahaman pembaca tentang keseluruhan dinamika acara haul tersebut.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak terkait. Pertama, kepada media lokal seperti banjarmasin post dan radar banjarmasin, disarankan agar pemberitaan mengenai peristiwa besar seperti haul guru sekumpul ke-18 disajikan dengan sudut pandang yang lebih beragam. Media sebaiknya tidak hanya mengandalkan narasi dari pihak pemerintah, tetapi juga memberikan ruang yang proporsional bagi suara masyarakat, relawan, serta pengamat independen. Dengan menghadirkan keragaman perspektif, pemberitaan akan menjadi lebih berimbang dan mampu mencerminkan kompleksitas peristiwa secara lebih utuh dan objektif.

kedua, kepada pihak pemerintah dan panitia penyelenggara haul guru sekumpul, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan keterbukaan terhadap kritik dan masukan dari masyarakat. Pelaksanaan kegiatan keagamaan berskala besar seperti haul akan memperoleh legitimasi yang lebih kuat apabila dikelola secara transparan dan melibatkan partisipasi publik secara aktif. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi acara akan berkontribusi pada terciptanya iklim sosial yang sehat serta memperkuat kolaborasi antara pemerintah dan warga.

ketiga, kepada akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan awal untuk melakukan studi lanjutan mengenai analisis framing dalam pemberitaan media terhadap peristiwa keagamaan. Ruang lingkup penelitian dapat diperluas tidak hanya pada media lokal, tetapi juga mencakup media nasional dan platform digital seperti media sosial. Pendekatan komparatif ini akan memungkinkan identifikasi variasi bingkai wacana yang lebih luas dan kontekstual, serta memperkaya literatur akademik dalam bidang kajian media dan komunikasi keagamaan.

keempat, kepada masyarakat umum, penting untuk terus meningkatkan literasi media agar mampu menyikapi informasi secara lebih kritis dan bijak. Kesadaran bahwa pemberitaan media tidak selalu bersifat netral perlu ditanamkan, sehingga masyarakat tidak serta-merta menerima informasi tanpa mempertimbangkan potensi adanya bias atau kepentingan tertentu. Dengan literasi media yang baik, masyarakat akan lebih mampu menilai informasi secara objektif dan berperan aktif dalam menciptakan ruang

public yang lebih sehat dan demokratis.